
HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DAERAH VI SE-KELURAHAN TANGGUNGAN KABUPATEN BREBES

Setiyantono

SDN Pamedaran 01 Brebes, Indonesia

setiya135@gmail.com

ABSTRAK

Dengan memadukan dasar teori, sumber hukum, diterapkan pada realita yang ada peneliti menulis dengan tujuan mengetahui tentang terdapat tidaknya korelasi positif: antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran,, antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran; dan antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran; serta besaran nilai korelasi antara variabel penelitian tersebut pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Melalui pendekatan desain *expost facto* dalam penelitian korelasional, data dikumpulkan melalui angket langsung dan google formulir, survei langsung serta wawancara terhadap 69 sampel di sembilan sekolah dasar di wilayah Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Sampel diambil dari seluruh anggota populasi yang ada. Pengolahan data melalui program excel dan SPSS 22 untuk analisa regresi, uji signifikansi uji F. Data dianalisa dengan teknik korelasi product moment, korelasi parsial, serta korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menemukan bahwa respon dari responden yang ada bahwa korelasi yang nyata antara supervisi akademik kepala sekolah, dalam dimensi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta tindak lanjut supervisi berkategori baik. Ditemukan pula adanya korelasi nyata antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran, dalam dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran, serta pelaporan hasil pembelajaran, Hal tersebut sesuai pendapat Triwiyanto (2015:37) manajemen pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu secara sistematis dan logis sejak mulai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan proses, dan pelaporan hasil pembelajaran, hingga follow up dari pembelajaran sehingga mampu mewujudkan mutu pembelajaran secara kompleks yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan dari pengujian hipotesis penelitian di Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yaitu terdapat: (1) korelasi positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran dengan koefisien korelasi 0,725. (2). korelasi positif antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran dengan koefisien korelasi 0,749. (3) korelasi positif antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran dengan koefisien korelasi 0,028.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

ABSTRACT

By combining the theoretical basis, legal sources, applied to existing realities, the researcher writes with the aim of knowing whether there is a positive correlation: between the principal's academic supervision and the quality of learning, between learning management and the quality of learning; and between the principal's academic supervision and learning management together with the quality of learning; as well as the magnitude of the correlation value between the research variables at the Sixth Assisted Regional Elementary School in Keenggungan District, Brebes Regency Through an ex post facto design approach in correlational research, data were collected through direct questionnaires and google forms, direct surveys and interviews with 69 samples in nine elementary schools in the Region VI Guidance Area, Keenggungan District, Brebes Regency. Samples were taken from all members of the existing population. Data processing through Excel and SPSS 22 programs for regression analysis, significance test of F test. Data were analyzed using product moment cotellation, partial correlation, and multiple correlation and regression techniques. The results of the study found that the responses from the respondents that there was a real correlation between the principal's academic supervision, in the dimensions of supervision planning, implementation of supervision, and follow-up supervision were categorized as good. It was also found that there was a real correlation between learning management and the quality of learning, in the dimensions of learning planning, implementation of learning, assessment of learning outcomes, supervision of the learning process, and reporting of learning outcomes. quality learning in a systematic and logical manner starting from planning, implementing, assessing, monitoring the process, and reporting learning outcomes, to follow-up from learning so as to be able to realize the quality of learning in a complex manner which ultimately improves the quality of education. The conclusion from testing the research hypothesis at the Elementary Schools of the Assisted Region VI, Keenggungan District, Brebes Regency, namely: (1) a positive correlation between the principal's academic supervision and the quality of learning with a correlation coefficient of 0.725. (2). positive correlation between learning management and learning quality with a correlation coefficient of 0.749. (3) positive correlation between the principal's academic supervision and learning management simultaneously with the quality of learning with a correlation coefficient of 0.028

Keywords: *Learning Management, Learning Quality, Principal Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 20 menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” Pembelajaran yang bermutu merupakan salah satu penentu mutu pendidikan nasional. Banyak penyebab yang memungkinkan rendahnya mutu pembelajaran di sekolah diantaranya yaitu: kurangnya supervisi akademik bagi guru, media pembelajaran yang tidak mendukung, manajemen pembelajaran yang kurang tepat, sumber belajar yang kurang, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dll

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. (Daresh, 1989, Glickman, et. al. 2007).

Triwiyanto (2015:37) menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada baik faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Beberapa penelitian membuktikan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme dan kinerja guru. Dengan mengetahui manajemen pembelajaran guru mampu memahami peserta didiknya. mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya dengan baik. (Herawati dkk.,2015:65).

Akhir-akhir ini dirasakan mutu pembelajaran pada siswa sekolah dasar di Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Brebes ini belum sesuai harapan. Dari berbagai sumber teori maupun pengamatan di daerah ini ditemukan banyak hal yang mempengaruhi mutu atau kualitas pembelajaran yang dilakukan guru-guru. Hasil pengamatan dan wawancara 27 guru kelas atas saat kegiatan KKG di SD Pamedaran 01 tanggal 3 Maret 2020 dapat disimpulkan supervisi akademik sangat jarang dilakukan terhadap mereka bahkan hampir tidak pernah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yakni mutu pembelajaran belum sesuai harapan, karena mungkin supervisi akademik yang kurang, serta manajemen pembelajaran belum memenuhi harapan, serta merupakan masalah pokok yang kami hadapi sehingga ,agar bahasan lebih fokus maka kami batasi objek riset penelitiannya, Y: mutu pembelajaran sebagai variabel terikat; X1 supervisi akademik dan X2 manajemen pembelajaran sebagai variabel bebas. Sedangkan yang menjadi subjek riset adalah guru-guru serta kepala sekolah yang berada di sembilan SD Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes pada semester genap tahun 2020/2021

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah korelasi positif antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran ?
2. Adakah korelasi positif antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran ?
3. Adakah korelasi positif antara supervisi akademik dan manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui (1) Terdapat tidaknya korelasi positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (2) Terdapat tidaknya korelasi positif antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (3) Terdapat tidaknya korelasi positif antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (4) Besaran nilai korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (5) Besaran nilai korelasi antara manajemen

pembelajaran dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (6) Besaran nilai korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara bersama-sama dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey menggunakan data yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data bersifat alamiah, serta bukan buatan (Sugiyono, 2008:12). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail, misalnya disertai data numeric, karakteristik dan pola hubungan antar variable (Sugiyono, 2010:115). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui data dan korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah (X_1), dan manajemen pembelajaran (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y) di Sekolah Dasar Wilayah Dabin VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Populasi sumber data penelitian ini semua guru dan kepala sekolah di sembilan SD di daerah binaan VI Kecamatan Ketanggungan Brebes sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Negeri di Dabin VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2020/2021

Nama Sekolah Dabin VI	Status Guru/ KS		Sudah Sertifikasi	Presentase	
	ASN	GTT		ASN	GTT
SDN Pamedaran 01	4	3	3	50%	50%
SDN Pamedaran 02	3	3	1	50%	50%
SDN Pamedaran 03	2	3	2	33%	67%
SDN Sindangjaya	4	5	4	40%	60%
SDN Ciseureuh 01	2	4	2	33%	67%
SDN Ciseureuh 02	5	4	4	50%	50%
SDN Jamasih 01	6	4	4	60%	40%
SDN Jamasih 02	2	7	1	20%	80%
SDN Jamasih 03	4	4	3	50%	50%
Jumlah	32	37	23	46%	54%

Sumber Kantor Korwilcam Ketanggungan

Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian, karena jumlahnya sedikit yaitu kurang dari 80.

Hadis (2010:97) mengemukakan bahwa "Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas atau tempat lainnya". Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktifitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai. Mutu pembelajaran Data variabel mutu pembelajaran yang diungkap mengenai input, proses, maupun

output pembelajaran. Mutu pembelajaran dipengaruhi banyak factor diantaranya supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi akademik kepala sekolah yakni serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Prasojo, 2011:84). Dalam hal ini diungkap data mengenai, perencanaan supervisi, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi. Sedangkan manajemen pembelajaran yang diungkap adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam memanaj pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, pengawasan proses, serta pelaporan hasil pembelajaran.

Pengolahan seluruh data statistik dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 22. Data yang telah terkumpul setelah diuji dengan syarat pengolahan data dengan uji normal serta linieritas kemudian dianalisa deskriptif, analisa product moment untuk mengetahui korelasi antar variabel serta analisa regresi ganda serta uji t dan uji f untuk mengetahui hubungan simultan variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah binaan VI Kecamatan Ketanggungan adalah wilayah terjauh dari kota kecamatan yakni berkisar 15 s.d 25 km. Daerah geografisnya berupa pesawahan yang diselingi hutan jati dengan daerah perbukitan, dengan mata pencaharian penduduknya sebagai petani, demikian juga para gurunya sebagai bekerja sambilan sebagai petani, dengan latar belakang budaya pasundan, dengan taraf ekonomi secara umum menengah ke bawah. Dari sembilan sekolah di wilayah ini Sebagian besar tenaga pendidiknya berusia di atas 30 tahun, dengan pendidikan hampir 100% minimal lulusan S1, masa kerja Sebagian lebih dari 5 tahun, hanya sayangnya 50% lebih merupakan tenaga honorer yang kadang berdampak pada semangatnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket yang telah diuji valditas dan reliabilitasnya, secara langsung dan melalui google formular kepada semua guru dan kepala sekolah sebagai sampel penelitian yang tersebar di dabin VI dengan hasil penyebaran angket Sbb:

Tabel 3.

Hasil Analisa Data Hasil Penyebaran Angket

Variabel Penelitian	Sumber Data	Jumlah Angket				
		Disebar	Terkumpul		Diolah	Tak diolah
			Link	Manual		
Y	Guru SD Dabin VI	69	20	49	69	-
X_1	Guru SD Dabin VI	69	20	49	69	-
X_2	Guru SD Dabin VI	69	20	49	69	-

Sumber Perolehan data Penyebaran angket

Setelah data masuk diadakan peskoran dalam perhitungan deskriptif diperoleh tabulasi melalui program exel, data menunjukan interpretasi yang kuat. Sebagai gambaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Skor Mutu Pembelajaran

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Rata-rata jumlah skor	65
2	Total perolehan skor	4506
3	Jumlah item (pertanyaan)	15
4	Skor ideal item tertinggi	75
5	Skor ireal item terendah	15
6	Rata-rata item	4,35
7	Angka presentasi	86,96

Sumber data hasil penelitian

Tabel 5. Skor supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Rata-rata jumlah skor	60,87
2	Total perolehan skor	4200
3	Jumlah item (pertanyaan)	15
4	Skor ideal item tertinggi	75
5	Skor ireal item terendah	15
6	Rata-rata item	4,06
7	Angka presentasi	81,16

Sumber data hasil penelitian

Tabel 6. Skor Manajemen Pembelajaran

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Rata-rata jumlah skor	80,16
2	Total perolehan skor	5531
3	Jumlah item (pertanyaan)	20
4	Skor ideal item tertinggi	100
5	Skor ireal item terendah	20
6	Rata-rata item	4,01
7	Angka presentasi	80,16

Sumber data hasil penelitian

Uji analisis data dengan program exel dan juga rumus Kolimogorov Sminov dengan program SPSS versi 22. Sebagai syarat analisa data lebih lanjut maka

dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal seperti terlihat dalam tabel berikutL

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Variabel Y, X₁, X₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mutu Pembelajaran (Y)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X ₁)	Manajemen Pembelajaran (X ₂)
N		69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,869	70,986	65,304
	Std. Deviation	0,238	2,639	0,637
Most Extreme Differences	Absolute	0,09	0,099	0,122
	Positive	0,09	0,091	0,122
	Negative	-0,086	-0,099	-0,089
Test Statistic		0,09	0,099	0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	,092 ^c	,013 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Output Analiisi Normalitas data SPSS 22

Selanjutnya dalah uji linieritas data. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*defiation from linierity*) lebih dari 0,05 (Purwanto, 2013:36). Hasil dari uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 22 antara variabel X dengan Y nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,558. Sedangkan hasil uji linieritas antara X dan Y nilai signifikansi signifikasi pada linieritas sebesar 0,236. Dengan demikian data telah linier dan juga normal dan Langkah selanjutnya adalah pengolahan data tuk membuktikan hipotesa.

Hasil pengolahan data distribusi frekuensi tiap variabel seperi pada tabel-label dan gambar-gambar diagram di bawah ini:

1) Distribusi data variabel mutu pembelajaran

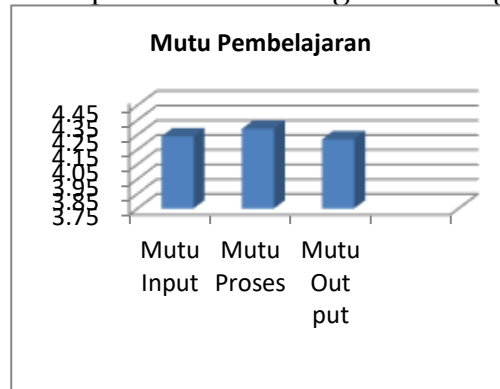
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Mutu Proses Pembelajaran (Y)

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	RATA-RATA
Mutu Input	Silabus	1	4,21
		2	4,29
	RPP	3	4,28
		4	4,22
	Pendukung pembelajaran	5	4,26
		6	4,21
Rata-rata			4,27
Mutu proses	Kegiatan Membuka	7	4,33
		8	4,32
		9	4,26
	Kegiatan Inti	10	4,29
		11	4,2

		12	4,32
	Kegiatan Menutup	13	4,35
Rata-rata			4,3
Mutu Output	Akademik	14	4,25
	Non Akademik	15	4,2
Rata-rata			4,23
Rata-rata Total			4,27

Sumber hasil perhitungan statisti exel

Secara visual dapat terlihat dalam gambar diagram berikut



Gambar, 1. Diagram distribusi Variabel Y

Tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi variabel mutu pembelajaran di daerah ini

2) Distribusi data variabel supervisi akademik kepala sekolah

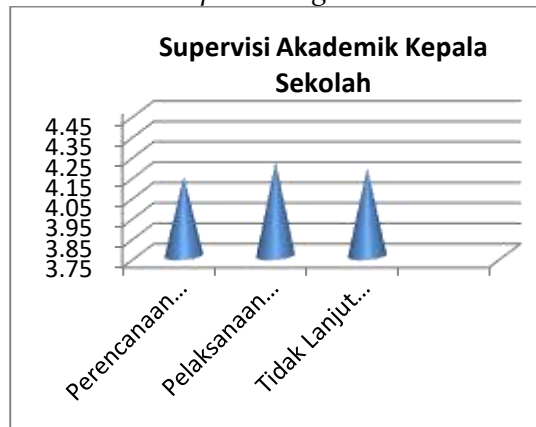
Tabel 10

Distribusi Frekuensi Data Supervisi Akademik (X₁)

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	RATA-RATA
Perencanaan Supervisi	Program supervisi	1	4,1
		2	4,15
		3	4,15
	Instrumen Supervisi	4	4,2
		5	4,04
		6	4,23
Rata-rata			4,15
Pelaksanaan Supervisi	Menentukan Langkah supervisi	7	4,2
		8	4,28
		9	4,17
	Memberikan solusi atas problematika	10	4,19
		11	4,25
Rata-rata			4,22
Tindak lanjut hasil supervisi	Penyusunan program tindak lanjut	12	4,19
		13	4,15
		14	4,23

	Penyusunan prosedur monitoring	15	4,15
Rata-rata			4,18
Rata-rata Total			4,18

sumber hasil perhitungan statistik exel



Gambar 2. Diagram Distribusi Variabel X₁

Tabel seta diagram tentang data supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan tanggapan responden mengenai supervisi akademik kepala sekolah bagus yani rata-rata 4,27 atau 85,4% atau dapat dikatakan tinggi.

3) Distribusi data variabel manajemen pembelajaran

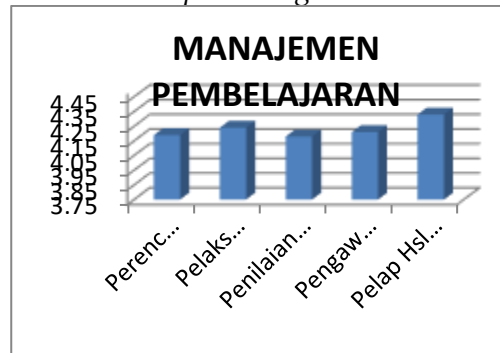
Tabel 11

Distribusi Frekuensi Data Manajemen Pembelajaran (X₂)

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	RATA-RATA
Perencanaan Pembelajaran	Adanya Prota	1	4,03
	Ada Promes	2	4,12
	Ada Rencana Harian	3	4,26
	Adanya RPP	4	4,28
	Adanya persiapan sarana Penunjang	5	4,25
Rata-rata			4,19
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan/membuka	6	4,23
	Kegiatan inti	7 8	4,13 4,26
	Kegiatan menutup pembelajaran	9	4,25
Rata-rata			4,24
Penilaian Hasil Pembelajaran	Kesiapan alat penilaian	10	4,17
	Kelengkapan jenis alat penilaian	11	4,17
	Kelengkapan pelaksanaan penilaian	12	4,2
	Penyelesaian hasil penilaian	13 14	4,19 4,17
Rata-rata			4,18

Pengawasan proses pembelajaran	Pengawasan yang terprogram	15	4,09
	Ada pembahasan hasil pengawasan	16	4,26
	Ada tindak lanjut hasil pengawasan	17	4,28
Rata-rata			4,21
Pelaporan hasil pembelajaran	Pengisian daftar nilai	18	4,23
	Pengisian raport	19	4,39
	Pengisian buku induk	20	4,38
Rata-rata			4,33
Rata-rata Total			4,22

sumber hasil perhitungan statistik exel



Gambar 3. Distribusi Variabel X₂

Hasil Analisa deskriptif yang terlihat pada tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tanggapan, penilaian responden rata-rata 4,22 atau 84,4%, hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru di daerah ini terhadap manajemen pembelajaran 84,4\$ tergolong tinggi.

Hasil distribusi skor ketiga variabel penelitian dengan SPSS ada dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Analisis Statistik Data Penelitian													
Va r.	N	Ran ge	Mi n	M ak	Su m	Me an		S. D	Va .	Ske w.		Kurto sis	
	Sta t.	Stat.	Sta t.	Sta t.	Sta t.	Stat .	Std . Err or	Sta t.	Sta t.	Stat .	Std . Err or	Stat.	Std . Err or
X1	69	19	49	68	## #	61	0,5	4,1	17, 1	-0,6	0	0,4	0,6
X2	69	26	65	91	## #	80	0,7	5,6	31, 5	-0,5	0	0,2	0,6
Y	69	20	55	75	## #	65	0,7	5,6	31, 1	-0	0	-1	0,6

Hasil diskripsi total variabel mutu pembelajaran dengan SPSS menunjukkan perolehan skor rata-rata adalah 65,34 dengan median 65 seperti terlihat di bawah

Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Data Mutu Pembelajaran

Descriptives

	Statistic	Std. Error
--	-----------	------------

Y	Mean	65,3	0,671
	95% Confidence Interval for Mean	63,97	
	Lower Bound		
	Upper Bound	66,64	
	5% Trimmed Mean	65,34	
	Median	65	
	Variance	31,068	
	Std. Deviation	5,574	
	Minimum	55	
	Maximum	75	
	Range	20	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-0,019	0,289
	Kurtosis	-1,075	0,57

Sumber : *Output Analisis Deskriptive Statistics Frequencies SPSS 22*

Hasil diskripsi total variabel mutu pembelajaran dengan SPSS versi 22 menunjukkan perolehan skor rata-rata adalah 60,0 dengan median 65 seperti terlihat di bawah

Tabel 14. Deskripsi Frekuensi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Y	Mean	60,87
	95% Confidence Interval for Mean	69,88
		61,88
	5% Trimmed Mean	61,06
	Median	60,00
	Variance	17,086
	Std. Deviation	4,133
	Minimum	49
	Maximum	68
	Range	19
	Interquartile Range	6
	Skewness	-,552
	Kurtosis	,384

Sumber : *Output Analisis Deskriptive Statistics Frequencies SPSS 22*

Hasil diskripsi total variabel manajemen pembelajaran dengan SPSS versi 22 menunjukkan perolehan skor rata-rata adalah 79,56 dengan median 78 seperti terlihat di bawah ini

Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Y Mean	78,01	,774

95% Confidence Interval for Mean	76,47 79,56	
5% Trimmed Mean	78,02	
Median	78,00	
Variance	41,367	
Std. Deviation	6,432	
Minimum	65	
Maximum	91	
Range	26	
Interquartile Range	10	
Skewness	,002	,289
Kurtosis	-,678	,570

Sumber : *Output Analisis Deskriptive Statistics Frequencies SPSS 22*

Analisa data hasil penelitian dengan program SPSS versi 22 meliputi :

a. Uji F

Hasil uji F terhadap data penelitian untuk mengetahui korelasi simultan variabel X dengan variabel Y. Tabel berikut menunjukkan hasil output SPSS 22 uji F terhadap variabel X_1 , X_2 dan Y :

**Tabel 16. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	217,186	2	108,59	3,78	.028 ^b
1 Residual	1895,42	66	28,719		
Total	2112,61	68			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Pembelajaran, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sumber Output SPSS 22

Hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi secara simultan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Analisa Product Moment

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y secara parsial, terdapat korelasi parsial jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hal ini menunjukkan adanya korelasi secara parsial antara variabel tersebut dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut tabel hasil Analisa product moment dengan SPSS versi 22:

**Tabel 17. Hasil Analisis Product Moment
Correlations**

	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Manajemen Pembelajaran	Mutu Pembelajaran
--	--	---------------------------	----------------------

Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.866**	0,725
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,005
	N	69	69	69
Manajemen Pembelajaran	Pearson Correlation	.866**	1	0,749
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,009
	N	69	69	69
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	0,725	0,749	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,009	0
	N	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Hasil Output SPSS 22

Hasil Analisa product moment antara X_1 dengan Y menunjukkan nilai signifikansi = 0,00 sedangkan nilai $r_{hitung} = 0,866 > \text{nilai } r_{tabel} = 0,235$. Sementara itu nilai korelasi antara variabel X_2 dengan Y menunjukkan nilai signifikansi = dan nilai $r_{hitung} =$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara terpisah atau parsial ada hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y demikian juga antara variabel X_2 dengan Y. dan nilai momen terhadap variabel X_1 , X_2 , dan Y.

d. Analisa Korelasi Ganda

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan beberapa variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat). Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika nilai signifikansi Fchange kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan simultan antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai sig Fchange lebih besar dari 0,05. Sedangkan derajat korelasinya tidak ada, lemah, sedang, kuat ataupun sangat kuat ditentukan oleh besarnya nilai R yang muncul dari output uji tersebut. Hasil output uji korelasi ganda terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Analisa Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.321 _a	0,103	0,076	5,359	0,103	3,781	2	66	0,028

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pembelajaran, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

sumber output spss 22

Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi F change lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya korelasi yang simultan antar variabel X dengan variabel Y, dan nilai R menunjukkan 0,321 hal ini menunjukkan bahwa derajat korelasinya 32,1 masuk dalam kategori lemah.

e. Analisa Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel-variabel dependen, dengan nilai kisaran 0 – 1. Jika nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Y. Hasil output SPSS Analisa determinasi yaitu:

Tabel 19. Hasil Analisis Koefisien Determinasi dengan SPSS 22

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321a	.103	.676	5.359

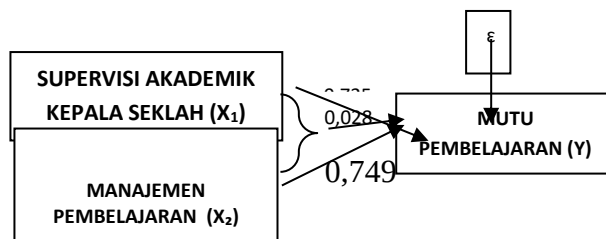
a Predictors: (Constant), Manajemen Pembelajaran, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sumber Output analisis Koefisien Determinasi SPSS 22

Dari data hasil analisis determinasi di atas diketahui bahwa nilai adjusted R square 0,676 artinya pengaruh independent variabel X terhadap Y dengan regresi linier berganda maka pengaruhnya adalah 67,6%. Koefisien determinasi menunjukkan 0,108 dengan demikian kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam memberikan informasi masih jauh untuk mendekati 1 (maksimal).

Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan uji product moment dan uji korelasi ganda maka dapat disampaikan uji hasil hipotesis berdasarkan hasil pengujian tersebut seperti yang tergambar dalam bagan di bawah ini:



Gambar 4. Struktur Korelasi Variabel X₁, X₂ dan Y

Keterangan :

0,725 : Korelasi variabel X₁ terhadap variabel Y (r_{yx_1}) = Nilai signifikansi uji korelasi product moment.

0,749 : Korelasi variabel X₂ terhadap variabel Y (r_{yx_2}) = Nilai signifikansi uji korelasi product moment.

0,028 : Korelasi simultan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y ($R_{Y(X_1X_2)}$) = nilai F hitung uji korelasi ganda.

a) Pengujian Hipotesis Korelasi Supervisi akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Hasil uji korelasi antar supervise akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran product moment dengan SPSS 22 seperti yang tercantum pada tabel 17 menunjukkan bahwa bahwa nilai korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran tanpa adanya variabel kontrol adalah 0,725 dengan nilai signifikasi (2-tailed) 0,005 dengan demikian sesuai pendapat Wiratns Sujarweni (2014:207) maka karena nilai koefisien korelasi antara 0,61 s.d 0,80 maka derajat korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran yang ditunjukkan dalam penelitian ini kuat dan berhubungan positif artinya saling mendukung sinergis yaitu saat supervisi akademik meningkat efektifitasnya maka mutu pembelajaran semakin baik dan sebaliknya. Nilai r_{hitung} 0,725 > r_{tabel} (antara 0,244-0,235) jadi dinyatakan ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran yang kuat.

$H_0: r_{YX_1} = 0$: Supervisi akademik kepala sekolah tidak memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
 $H_0: r_{YX_1} > 0$: Supervisi akademik kepala sekolah memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_0 ditolak yakni ada hubungan positif antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran.

b) Pengujian Hipotesis Korelasi Manajemen Pembelajaran (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Hasil uji korelasi antar manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran product moment dengan SPSS 22 sesuai tabel 4.26 maka diketahui bahwa nilai korelasi antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran tanpa adanya variabel kontrol adalah 0,749 dengan nilai signifikasi (2-tailed) 0,009 dengan demikian sesuai pendapat Wiratns Sujarweni (2014:207) maka karena nilai koefisien korelasi antara 0,61 s.d 0,80 maka derajat korelasi antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran yang ditunjukkan dalam penelitian ini kuat dan berhubungan positif artinya saling mendukung yaitu saat manajemen pembelajaran makin baik maka mutu pembelajaran meningkat dan sebaliknya. Nilai r_{hitung} 0,749 > r_{tabel} (antara 0,244-0,235) jadi dapat dinyatakan ada hubungan kuat antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran, dan berkorelasi positif.

$H_0: r_{YX_2} = 0$: Manajemen pembelajaran tidak memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

$H_0: r_{YX_1} > 0$: Supervisi akademik kepala sekolah memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada

Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini H_0 ditolak yakni ada hubungan positif antara supervisi akademik dengan mutu pembelajaran.

c) Pengujian Hipotesis Korelasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Bersama-sama Manajemen Pembelajaran (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Hasil Analisis uji korelasi ganda secara simultan telah disampaikan di muka seperti yang termuat dalam tabel 4.30 di depan diketahui nilai signifikasi F Change sebesar $= 0,028 < 0,05$ artinya terdapat korelasi berganda antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran. Sedangkan derajat hubungan korelasinya ditunjukkan oleh nilai R pada tabel 4.30 adalah 0,321 tergolong lemah jika dikonsultasikan dengan daftar derajat korelasi berada di antara 0,21 - 0,40 artinya derajat hubungan antara supervisi akademik dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran kategori korelasinya lemah, dari hasil penelitian dalam populasi tersebut.

Selanjutnya setelah diadakan Analisa regresi ganda dengan SPSS 22 maka hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4,34 di bawah ini:

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
(Constant)	77,62	9,625		8,06	0		
1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah	-0,86	0,314	-0,64	2,73	0,01	0,3	4
Manajemen Pembelajaran	0,511	0,202	0,59	2,53	0,01	0,3	4

Sumber output SPSS 22

Hasil uji t regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan terhadap variabel Y karena nilai signifikasi $X_1 = 0,008$ dan $X_2 = 0,014$ keduanya lebih kecil dari 0,05. Jika ditinjau dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $t_{hitung} X_1 = 2,729$ dan $t_{hitung} X_2 = 2,531$ sedangkan $t_{tabel} = (a/2 : n-jml \text{ variabel bebas} - 1) = (5\% : 2 : 69-2-1) = 0,125 : 66$) maka setelah dilihat pada tabel nilai t_{tabel} -nya = 1,998 juga terbukti bahwa nilai $t_{hitung} X_1$ maupun $t_{hitung} X_2$ lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara bersamaan mempengaruhi mutu pembelajaran.

$H_a: RY(X_1 X_2) = 0$: Supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara bersama-sama tidak memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, ditolak.

$H_a: RY(X_1 X_2) > 0$: Supervisi akademik kepala sekolah dan

manajemen pembelajaran secara bersama-sama memiliki korelasi positif dengan mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Daerah Binaan VI Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, diterima.

Dengan demikian pada hipotesa ketiga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada korelasi supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Korelasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Secara empiris hasil penelitian ini menginformasikan bahwa di sekolah dasar wilayah dabin VI pada Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (1) ada korelasi yang nyata, ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi serta tindak lanjut hasil supervisi dengan mutu pembelajaran yang ada di sekolah dasar daerah binaan VI Kecamatan Ketanggungan Brebes, (2) besarnya korelasi ini ditunjukkan supervisi akademik kepala sekolah dalam dimensi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta tindak lanjut supervisi berkategori baik. (3) supervise akademik merupakan salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan demikian dapat diindikasikan semakin baik mutu supervisi akademik maka mutu pembelajaran makin meningkat. Hasil Analisa korelasi parsial juga menunjukkan nilai $\text{sig } 0,03 < 0,05$ seta $t_{\text{hitung}} 2,729 > t_{\text{tabel}} 1,998$ hal ini menunjukkan juga adanya korelasi positif antara supervise akademik dengan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan penulis di depan bahwa menurut Prasodjo (2011) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong seseorang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dan berimplikasi dalam peningkatan kompetensinya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sebagai kepala sekolah mempunyai fungsi strategis dalam menggerakkan semua sumberdaya yang ada. Sebagai manajer kepala sekolah merupakan peran yang efektif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan supervisi akademik kepala sekolah dapat mengarahkan, membimbing, menggerakkan guru dalam rangka terus meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Dengan demikian semakin meningkatnya kualitas supervise akademik maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Korelasi Manajemen Pembelajaran (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Hasil penelitian ini secara empiris menemukan informasi bahwa (1) ada korelasi serta hubungan yang nyata, yang signifikan antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran yang ada di sekolah dasar daerah binaan VI pada Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (2) besarnya korelasi ini ditunjukkan oleh manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran dalam dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran, serta pelaporan hasil pembelajaran, (3) manajemen pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran

yang dapat dilakukan guru disamping factor lain yang masih banyak yang tidak mungkin kami jelaskan semua.

Dengan demikian dapat diindikasikan semakin tinggi mutu manajemen pembelajaran maka mutu pembelajaran makin meningkat. Hasil analisa korelasi parsial melalui SPSS versi 22 juga menunjukkan nilai signifikansi variabel manajemen pembelajaran $0,04 < 0,05$ seta $t_{hitung} 2,7531 > t_{tabel} 1,998$ hal ini menunjukkan juga adanya korelasi positif antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan penulis di depan bahwa menurut Triwiyanto (2015:37) manajemen pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu secara sistematis dan logis sejak mulai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan proses, dan pelaporan hasil pembelajaran, hingga follow up dari pembelajaran sehingga mampu mewujudkan mutu pembelajaran secara kompleks yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai guru harus mampu memanajemen pembelajaran karena kompetensi ini sangat menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah secara umum. Dengan kompetensi manajemen pembelajaran yang bermutu maka guru mampu menunjang sekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya. Dengan demikian semakin meningkatnya mutu manajemen pembelajaran maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Korelasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Bersama-sama Manajemen Pembelajaran (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y)

Penelitian ini secara empiris menemukan fakta bahwa (1) ada korelasi serta hubungan yang nyata, yang signifikan antara supervise akademik dan manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Daerah Binaan VI pada Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, (2) besarnya korelasi ini ditunjukkan oleh supervise akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran dalam mencapai dimensi mutu input, mutu proses dan mutu output. (3) supervise akademik dan manajemen pembelajaran merupakan beberapa contoh usaha meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat dilakukan kepala sekolah dan guru disamping usaha lain yang masih banyak yang dapat kita usahakan.

Dengan demikian dapat diindikasikan semakin baik supervise akademik kepala sekolah dan semakin tinggi mutu manajemen pembelajaran maka mutu pembelajaran makin meningkat pula. Hasil analisa korelasi ganda melalui uji F dengan SPSS versi 22 juga menunjukkan nilai signifikansi variabel manajemen pembelajaran $0,020 < 0,05$ seta $f_{hitung} 7,551 > f_{tabel} (4,00 - 3,94)$ hal ini menunjukkan juga adanya korelasi positif antara supervise akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran, baik mutu input, proses maupun output (Erwad Sallis, 2014:31).

Dengan demikian jika secara bersama-sama supervise akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran ditingkatkan mutunya maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terdapat korelasi positif antara supervise akademik kepala sekolah dengan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan koefisien korelasi 0,725.
2. Terdapat korelasi positif antara manajemen pembelajaran dengan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan koefisien korelasi 0,
3. Terdapat korelasi positif antara supervise akademik kepala sekolah dan manajemen pembelajaran secara simultan dengan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan VI di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dengan nilai Fhitung koefisien korelasi 0,028..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F.T dan Rizal.M. (2018). Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW. S Scholaria Vol 6. No 1. Januari 2016. 116-126
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hadad, Y.M. (2016). Principal's Academic Supervision In Improving The Quality of Learning in SMA Negeri 1 Ladongi East Kolaka.
- Hadis, A dan Nurhayati. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Herawati, dkk. (2015). "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Hermawan A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al Ghozali. Jurnal Qathruna. Vol. 1 (No.1) Periode Januari-Juni 2014
- Indrafachrudi, Soekarto. (2006). Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif. Bogor Ghalia Indonesia.
- Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan . Volume 3. Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/> ISSN Online : 2541-4429.
- Kepala Sekolah Terhadap Pendidik di Sekolah Dasar Management Vol.2. (No.2 Oktober 2017). Hal 167 - 175. ISSN : 2548
- Nursam N. (2017). Manajemen Kinerja. Journal of Islamic Education PPTK Badan PSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah dalam Megelola Implementasi Kurikulum PPTK. Jakarta
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). Supervisi Pendidikan Yogyakarta. Gama Media
- Ratnasari, D, dkk. (2018). "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Rukajat Ajat. (2018). Manajemen Pembelajaran. Depublish CV Budi Utama. Yogyakarta
- Sagala, H.S. (2012). Supervisi Pembelajaran. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.

- Sallis, Edward. (2014). Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta. Ircisod
- Sekolah pada SMP 1 Lokhnga Kecamatan Lokhnga Kabupaten Aceh Besar". Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syahkuala Aceh Besar. ISSN 2302-0156. 59-68
- Siregar, Syofiyen. (2013). Statistik Pramatik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta Bumi Aksara
- Triwiyanto, T. (2015). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan .1. Bumi Aksara Jakarta. untuk Menghadapi Era Digital".
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta. Raja Grafindo Persada